

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Secara umum kegiatan penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menggambarkan pengaruh kelekatan (*attachment*) orang tua dan anak terhadap kemandirian anak usia 4-5 tahun di TK Cahaya Azali, Tambun Utara.

Penelitian secara khusus bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan secara empiris tentang kelekatan (*attachment*) antara orang tua dan anak
2. Mendeskripsikan secara empiris kemandirian anak usia 4-5 tahun di TK Cahaya Azali, Tambun Utara.
3. Menganalisis dan menelaah besaran signifikansi pengaruh kelekatan orang tua dan anak terhadap kemandirian anak usia 4-5 tahun di TK Cahaya Azali, Tambun Utara.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK Cahaya Azali, Tambun Utara. Dipilihnya TK tersebut karena peneliti ingin mengetahui bagaimana kemandirian anak usia 4-5 tahun, serta bagaimana pengaruh kelekatan antara orang tua dan anak terhadap kemandirian anak khususnya pada usia 4-5 tahun di TK Cahaya Azali, Tambun Utara.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester I tahun pelajaran 2017/2018, yakni pada bulan Juni 2017 sampai Juli 2018. Untuk rincian jadwal penelitian, sebagai berikut:

Tabel 1. Jadwal Penelitian

No.	Perkiraan Waktu	Kegiatan
1.	Juni- februari 2018	Pembuatan Proposal Penelitian
2.	08 Maret 2018	Seminar Proposal
3.	05-12 April 2018	Turun Lapangan
4.	01-15 Juli 2018	Pengolahan Data
5	30 Juli 2018	Sidang Skripsi

C. Metode dan Disain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini adalah metode *ex post facto*. Penelitian *ex post facto* merupakan penelitian yang dilakukan atas kejadian yang telah terjadi. Menurut Kerlinger dalam Emzir

:

"Penelitian *Ex post facto* adalah penyelidikan empiris yang sistematis di mana ilmuwan tidak mengendalikan variabel bebas secara langsung karena eksistensi variabel tersebut telah terjadi, atau karena variabel tersebut pada dasarnya tidak dapat dimanipulasi."

68

Metode *ex post facto* digunakan karena pada penelitian ini kelekatan antara orang tua dan anak sebagai variabel bebas telah terjadi sebelum penelitian ini dilakukan. Peneliti hanya memeriksa dampak kelekatan antara orang tua dan anak, bukan menerapkan kelekatan pada anak.

Tabel 2. Desain Penelitian *Ex Post Facto*

Kelompok	Variabel Bebas	Variabel Terikat
E	X ₁ PKA	Y ₁ (Kemandirian)
P	X ₂ PKM	Y ₂ (Kemandirian)

Keterangan:

E = Kelompok Coba, Tidak ada manipulasi

P = Kelompok Pembanding

X₁ = Pola kelekatan aman

X₂ = Pola kelekatan menghindar

Y_1 = Kemandirian anak dengan pola kelekatan aman

Y_2 = Kemandirian anak dengan pola kelekatan menghindar

D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian *ex post facto* terlebih dahulu harus ditentukan populasi dan sampelnya. Populasi merupakan seluruh data yang menjadi perhatian dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan.⁶⁹ Dapat dikatakan bahwa seluruh objek yang menjadi perhatian dalam satu ruang lingkup disebut populasi.

Populasi menunjukkan pada sekumpulan orang atau subjek yang memiliki kesamaan dalam satu atau beberapa hal dan yang membentuk masalah pokok dalam suatu penelitian khusus. Populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah anak yang berada pada usia 4-5 tahun berjumlah 40 anak yang sedang menempuh pendidikan di Taman Kanak-Kanak Cahaya Azali, Tambun Utara.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti, yang tujuannya untuk digeneralisasikan hasil penelitian sampel.⁷⁰

Berdasarkan dari pendapat di atas dapat dikatakan bahwa sampel

⁶⁹ Drs. S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta:Rineka Cipta,2007), h.118

⁷⁰ Prof.Dr. Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta. PT. Rineka Cipta, 2010), h.174

adalah sebagian dari populasi yang digunakan untuk mewakili karakteristik populasi itu sendiri.

Sampel dalam penelitian ini adalah 30 anak yang berusia 4-5 tahun yang berada di Taman Kanak-Kanak Cahaya Azali, Tambun Utara. Sampel tersebut dipilih dengan menggunakan teknik pengambilan sampel. Penjelasan mengenai tahap-tahap pengambilan sampel, akan dijelaskan lebih rinci pada sub bab berikutnya mengenai teknik pengambilan sampel.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Cluster Random Sampling*, karena didalam pengambilan sampelnya, peneliti "mencampur" subjek-subjek didalam popuiasi sehingga semua objek dianggap sama.⁷¹ *Cluster sampling* ini disebut sebagai sampling daerah karena teknik ini digunakan apabila populasi tersebar dalam berbagai daerah, propinsi, kabupaten, kecamatan dan seterusnya. Dalam penelitian ini, smapel diambil dari Desa yang sama yaitu Desa Jajalen Jaya. Hasil penelitian sampel menunjukkan sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian yaitu TK Cahaya Azali yang terletak di Jl. Ubud Raya Blok C6 no. 1, RT 023/ 008. Desa Jejalan Raya, Kecamatan Tambun Utara.

⁷¹ Ibid,. h.177

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah salah satu bagian penting dalam suatu penelitian Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Variabel Penelitian

Variabel yang akan diteliti oleh peneliti terdiri dari dua variabel. Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai yang terdiri dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.⁷² Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas yaitu kelekatan orang tua dan anak (X_i), sedangkan variabel terikat (Y_i) adalah kemandirian anak usia 4-5 tahun.

2. Definisi Konseptual

Kelekatan (*attachment*) adalah hubungan afeksi yang bersifat timbal balik dan menimbulkan ikatan emosional antara anak dengan orang tuanya. Kelekatan yang terbentuk bergantung dari kemampuan orang tua dalam merespon kebutuhan anak, peka terhadap perasaan dan emosi anak, serta membangun interaksi dan komunikasi yang baik dengan anak.

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R&D*, (Bandung : Alfabeta, cet 6), h.82

Kemandirian merupakan kemampuan yang dimiliki anak dalam melakukan beberapa aspek fisik, emosional, intelektual, dan social, meliputi ketrampilan fisik seperti perilaku kemampuan menolong diri sendiri, tidak bergantung pada orang lain, percaya diri dan bertanggung jawab, memecahkan masalah sederhana, memiliki inisiatif serta dapat mengambil keputusan berdasarkan kehendaknya sendiri dan pandai bergaul.

3. Definisi Operasional

Kelekatan (*attachment*) adalah skor (nilai) total tentang hubungan afeksi yang bersifat timbal balik dan menimbulkan ikatan emosional antara anak dengan orang tuanya. Kelekatan yang terbentuk bergantung dari kemampuan orang tua dalam merespon kebutuhan anak, peka terhadap perasaan dan emosi anak, serta membangun interaksi dan komunikasi yang baik dengan anak. Skor diperoleh dari lembar kuesioner yang diberikan pada orang tua untuk mengetahui tentang kelekatan yang terjalin bagi anak dan orang tua.

Kemandirian adalah skor (nilai) total tentang kemampuan yang dimiliki anak dalam melakukan beberapa aspek fisik, emosional, intelektual, dan sosial, meliputi ketrampilan fisik seperti perilaku kemampuan menolong diri sendiri, tidak bergantung pada

orang lain, percaya diri dan bertanggung jawab, memecahkan masalah sederhana, memiliki inisiatif serta dapat mengambil keputusan berdasarkan kehendaknya sendiri dan pandai bergaul. Skor diperoleh dari lembar observasi yang diberikan kepada guru dalam menilai kemandirian anak.

4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.⁷³ Adapun instrumen yang digunakan peneliti untuk mengetahui kelekatan antara orangtua dan anak yaitu berupa lembar kuesioner atau angket. Selain itu untuk mendapatkan data variabel mengenai kemandirian anak menggunakan lembar observasi.

a. Observasi

Observasi adalah suatu cara pengumpulan data, di mana peneliti mengamati dan mencatat secara sistematis fenomena sosial maupun gejala psikis dari subyek penelitian, yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti.⁷⁴ Observasi ini

⁷³ Arikunto, op.cit., h.160

⁷⁴ Myrnawati Crie Handiri, *Metedologi Penelitian Untuk Pemula*, (Jakarta : FIP Press, 2005), h.60

dilakukan untuk memperoleh data mengenai kemandirian anak usia 4-5 tahun di TK Cahaya Azali, Tambun Utara. Adapun kisi-kisi instrumen observasi anak usia 4-5 tahun, sebagai berikut :

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Observasi Kemandirian anak

No.	Aspek	Indikator	Sebaran Soal	Jumlah Item
1.	Fisik	Ketrampilan fisik: - Melakukan ketrampilan sendiri	1,9,17	3
		- Tidak bergantung pada orang lain	2,10	2
2.	Emosional	Percaya diri: - Memiliki keberanian dalam melakukan sesuatu sendiri	3,11	2
		Tanggung jawab: - Dapat merapihkan barang-barang yang telah dipakai	4,12	2
3	Intelektual	Memecahkan masalah sederhana: - Memiliki inisiatif	5,13,18	3
		- Dapat mengambil keputusan berdasarkan kehendaknya sendiri	6,14,19	3
		- Dapat menyelesaikan kegiatan yang dilakukan	7,15	2

4	Sosial	Pandai bergaul: - Mudah menyesuaikan diri dengan teman-temannya	8,16,20	3
---	--------	--	---------	---

Pengisian jawaban ditandai dengan tanda ceklist(√) pada tiap butir pertanyaan atau pernyataan. Pernyataan dalam instrument sikap dibedakan menjadi pernyataan positif dan pernyataan negatif. Pernyataan positif pada setiap item bernilai 4 sampai dengan 1 sesuai dengan tingkat jawabannya, begitupun sebaliknya pada pernyataan negatif pada setiap item bernilai 1 sampai dengan 4. Adapun skala penelitian instrument kemandirian anak yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. Skala Penelitian Instrumen Observasi Kemandirian Anak

Pilihan Jawaban	Nilai	
	Positif	Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak pernah	1	4

Pernyataan-pernyataan sikap yang terdapat dalam lembar observasi tersebut dibedakan menjadi 4 alternatif jawaban selalu (S),

sering (SR), kadang-kadang (KD), tidak pernah (TP). Tingkatan jawaban tersebut diberikan kepada guru dalam menilai kemandirian anak.

b. Kuesioner

Peneliti memperoleh data mengenai kelekatan (*attachment*) antara orang tua dan anak dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada responden untuk dijawabnya.⁷⁵ Data yang diperoleh dari kuesioner dapat diukur melalui skala likert. Adapun kisi-kisi instrumen kuesioner kelekatan (*attachment*) antara orang tua dan anak.

Tabel 5. Kisi-kisi Kelekatan (*Attachment*) antara Orang Tua dan Anak

Variabel	Sub variabel	Karakteristik	Indikator	No. Butir	Jumlah
Kelekatan	Pola Kelekatan Aman (Secure	Responsif terhadap kebutuhan anak	1. Orang tua tanggap terhadap pendapat anak	1,11	2
			2. Kepedulian terhadap	2,12	2

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R&D*, (Bandung : Alfabeta, cet 6), h.142

	Attachment)		kegiatan anak		
		Orang tua sebagai landasan aman untuk anak	1. Memberikan kebebasan dalam bereksplorasi	3,13	2
		Kemampuan orang tua dalam meregulasi emosi dan perasaan anak	1. Memahami dan membantu anak dalam mengatur emosi dan perasaan anak	4,14	2
			2. Anak dapat bercerita dan orangtua dapat mendengarkan	5,15	2
	Pola Kelekatan Menghindar (Avoidant Attachment)	Kurang peka dan responsive terhadap kebutuhan anak	1. Orang tua tidak merespon kebutuhan anak	6,16	2
		Kurang menjalin interaksi yang baik dengan anak	1. Mengabaikan ekspresi emosi yang ditunjukkan anak	7,17	2
2. Mengabaikan cerita atau pendapat anak			8,18	2	

		Cenderung menolak kontak dengan anak	1. Menghindari kedekatan fisik dengan anak	9,19	2
			2. Mengabaikan kontrol terhadap anak	10,20	2

Format kuesioner tersebut diisi dengan memberikan tanda *checklist* (√) untuk melihat kelekatan yang terjalin antara orang tua dan anak. Hal ini berarti orang tua hanya perlu memberikan tanda checklist (√) pada setiap jawaban dalam indikator yang sesuai. Masing-masing jawaban bernilai 1-4. Adapun tingkat jawaban tersebut sebagai berikut.

Nilai 1 = untuk jawaban Tidak Pemah

Nilai 2 = untuk jawaban Kadang-kadang

Nilai 3 = untuk jawaban Sering

Nilai 4 = untuk jawaban selalu

Tabel 6. Kriteria Penilaian Kelekatan (*attachment*) antara orang tua dan anak

Bobot	Jawaban	Keterangan
4	Selalu (SL)	Orang tua selalu atau setiap hari melakukan indikator

3	Sering (SR)	Orang tua sering namun tidak selalu melakukan indikator (4 sampai 6 hari)
2	Kurang-kadang (KK)	Orang tua kadang-kadang atau sesekali melakukan indikator (1 sampai 3 hari)
1	Tidak Pernah (TP)	Orang tua tidak pernah melakukan indikator

5. Uji Persyaratan Instrumen

Uji instrumen dilakukan untuk mengetahui kualitas instrumen. Suatu alat pengumpulan data (alat ukur) dapat dikatakan baik apabila alat ukur itu valid atau reliabel. Dengan demikian didalam uji persyaratan instrumen terdapat uji validitas dan uji reliabilitas.

a. Uji Validitas

Validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat kevalidan suatu instrumen. Menurut Arikunto, validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkatan-tingkatan kevalidan atau kesahihan suatu instrumen.⁷⁶ Dengan kata lain tingkat kevalidan yang diujikan kepada sampel yang sejenis dengan sampel penelitian perlu diketahui terlebih dahulu sebelum instrumen digunakan.

⁷⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal 211

Pengujian instrumen kemandirian anak usia 4-5 tahun dilakukan berdasarkan indikator dan variabel penelitian. Pengujian instrumen dilakukan pada anak yang memiliki kriteria anak usia 4-5 tahun. Kemudian melakukan analisis pada butir instrument dan mengembangkan rhitung dengan rtabel. Rumus yang digunakan untuk menguji tingkat validitas dalam penelitian ini adalah rumus Pearson yaitu Korelasi Product Moment. Instrumen ini diuji validitasnya menggunakan rumus *product moment pearson*. *Product moment pearson* adalah satu teknik untuk mencari korelasi antar dua variabel yang kerap kali digunakan.⁷⁷ Dengan menggunakan *product moment pearson*, maka akan didapatkan data yang menggambarkan korelasi antara dua variabel.

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi *product moment*

N : Jumlah responden

X : Jumlah seluruh skor item

Y : Jumlah seluruh skor total

\sum_x : Jumlah seluruh skor item

⁷⁷ Anas Sudijono, *Loc. Cit.*, hal 191

$\sum y$: Jumlah seluruh skor item total

\sum_{xy} : Jumlah perkalian antar skor x dan skor y

$\sum x^2$: Jumlah skor yang dikuadratkan dalam tiap butir

$\sum y^2$: Jumlah skor yang dikuadratkan dalam tiap responden

Analisis dalam penelitian ini dilakukan pada tingkat kepercayaan $\alpha = 0,05$. Syarat bahwa butir soal dikatakan valid adalah jika $r_{hitung} > r_{tabel}$. Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir soal dikatakan drop atau tidak valid. Kemudian butir yang valid akan digunakan dalam instrumen yang akan digunakan dalam penelitian. Sedangkan butir soal yang drop atau tidak valid tidak akan digunakan dan dimasukkan dalam instrumen.

b. Uji Reliabilitas

Perhitungan reliabilitas berhubungan dengan keajegan hasil pengukuran. Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Melalui pengujian tingkat reliabilitas sebuah instrumen, maka akan didapat sebuah instrumen yang baik, dan mampu menghasilkan data yang dapat dipercaya. Dengan demikian untuk mengukur konsistensi suatu instrumen maka peneliti melakukan perhitungan reliabilitas

untuk kelekatan (attachment) antara orang tua dan anak (variabel x) dan kemandirian anak usia 4-5 tahun (variabel y) dengan menggunakan rumus Alpha Cornbach, sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum \delta b^2}{\delta^2 t} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \delta b^2$ = Jumlah varians butir

$\delta^2 t$ = Varians total

Tabel 7. Interpretasi nilai r

Besarnya nilai r	Interpretasi
0,800-1,00	Tinggi
0,600-0,800	Cukup
0,400 - 0,600	Agak rendah
0,200 - 0,400	Rendah
0,000-0,200	Sangat rendah

F. Analisis Data

Teknik analisis data merupakan prosedur penelitian yang digunakan untuk proses data agar data mempunyai makna untuk

menjawab masalah dalam penelitian dan menguji hipotesis. Data-data tersebut dianalisis melalui dua tahap sebagai berikut :

1. Statistik Deskriptif

Salah satu teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah suatu teknik pengolahan data yang tujuannya melukiskan dan menganalisis kelompok data tanpa membuat atau menarik kesimpulan atas populasi yang diamati.⁷⁸ Statistik deskriptif tidak berupaya membuat kesimpulan dari populasi yang diamati, namun sekedar melakukan penggambaran data dan analisis kelompok data yang diolah.

Statistik deskripsi dilakukan dengan mengelola data awal. Musfiqon menyatakan bahwa statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data dengan melihat aspek rata-rata/mean, varian data dan modus data dalam penelitian.⁷⁹ Data tersebut kemudian akan dijabarkan dalam deskriptif data.

2. Statistik Inferensial

Penelitian ini juga dibutuhkan teknik analisis data yaitu statistik deskriptif. Statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk

⁷⁸ Suharsimi Arikunto, dkk, *Evaluasi Program Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 143

⁷⁹ Musfiqon, *Op., Cit.*, hal. 170

populasi.⁸⁰ Statistik inferensial dilakukan dengan proses pengujian sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah salah satu proses pengujian statistik yang penting dalam menganalisis data penelitian. Uji normalitas dilakukan untuk mengadakan pengujian terhadap normal atau tidaknya sebaran data yang akan dianalisis.⁸¹ Uji normalitas dilakukan untuk menguji normalitas sampel. Pengujian normalitas dilakukan dengan uji Liliefors. Sudjana menyatakan bahwa prosedur pengujian Liliefors adalah sebagai berikut:⁸²

- 1) Pengamatan terhadap x_1, x_2, \dots, x_n dijadikan bilangan baku z_1, z_2, \dots, z_n dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Z_i = \frac{x_i - \bar{x}}{S}$$

Keterangan:

Z_i = angka baku

\bar{x} = Mean (rata-rata)

S = simpangan baku

⁸⁰ Sugiyono, *Op.Cit.*, h. 209

⁸¹ Suharsimi Arikunto, dkk, *Op. Cit*, hal. 301

⁸² Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung: Tarsito, 2005), hal. 466

- 2) Angka baku tersebut kemudian didaftar dalam tabel distribusi normal baku dan menghitung peluangnya $F(z_i) = P(z \leq z_i)$
- 3) Menghitung proporsi z_1, z_2, \dots, z_n yang lebih kecil atau sama dengan z_i . jika proporsi dinyatakan oleh $S(z_i)$ maka:

$$S(z_i) = \frac{\text{banyaknya } z_1, z_2, \dots, z_n \text{ yang } \leq z_i}{n}$$

- 4) Menghitung selisih $F(z_i) < S(z_i)$ kemudian menentukan harga mutlaknya.
- 5) Mengambil angka yang terbesar dari hasil perhitungan selisih tersebut, dalam hal ini disebut L observasi (L_0).
- 6) Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis:
- H_0 ditolak jika $L_0 < L_{\text{tabel}}$ hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.
 - H_0 diterima jika $L_0 \geq L_{\text{tabel}}$ hal ini menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan apabila peneliti menggeneralisasi hasil penelitiannya. Uji homogenitas data bertujuan untuk menguji kesamaan dua varians populasi yang berdistribusi normal.⁸³ Sehingga instrumen dapat digunakan pada setiap penelitian

⁸³ Arikunto, *Op.Cit.*, h. 363

dengan karakteristik yang sama. Rumus yang digunakan dalam pengujian ini adalah *Fisher*.

Uji homogenitas atau kesamaan dua varian populasi dua kelompok sampel dilakukan dengan menggunakan uji *F(Fisher)* pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan rumus sebagai berikut ;

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}}$$

Keterangan

F_{hitung} : Persamaan dua varians

Varians terbesar : Varians terbesar data hasil penelitian

Varians terkecil : Varians terkecil data hasil penelitian

Pengujian ini menggunakan uji *F* dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

Data sampel dikatakan homogen apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ demikian

sebaliknya data simple tidak homogen apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$.

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah tahap akhir yang dilakukan dalam uji persyaratan analisis data setelah diketahui data sampel distribusi normal dan homogen. Uji-t digunakan dalam uji hipotesis ini. Uji-t adalah salah satu uji statistik yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan dari dua buah mean

sampel (dua variabel yang dikomparatifkan).⁸⁴ Dengan kata lain, uji ini berfungsi untuk menguji kebenaran atau kepalsuan hipotesis nihil yang menyatakan bahwa diantara 2 buah mean sampel diambil secara random dari populasi yang sama tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Pengujian ini dilakukan pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Pengujian hipotesis statistik menggunakan uji-t yaitu perbedaan dua rata-rata. Pengujian dilakukan pada taraf signifikansi. Adapun rumus uji-t tersebut ialah:

$$t = \frac{x_1 - x_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1 + n_2}}}$$

$$\text{dengan } S = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

Keterangan :

- x_1 = Nilai rata-rata hitung kelompok X_1
- x_2 = Nilai rata-rata hitung kelompok X_2
- S = Simpangan baku gabungan
- n_1 = Banyaknya jumlah responden kelompok X_1
- n_2 = Banyaknya jumlah responden kelompok X_2
- s_1 = Simpangan baku kelompok X_1
- s_2 = Simpangan baku kelompok X_1

⁸⁴ Hartono, Statistika Pendidikan, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2011), h.178

Untuk uji pasang pada setiap kelompok maka peneliti menggunakan uji-t. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka hipotesis alternatif ditolak, yang berarti tidak terdapat perbedaan. Namun jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis alternatif diterima yang berarti terdapat perbedaan.

G. Hipotesis Statistik

Uji hipotesis adalah tahap akhir yang dilakukan dalam uji persyaratan analisis data. Apabila data berdistribusi normal dan homogen, selanjutnya diadakan uji hipotesis. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji perbedaan dua rata-rata (uji-t) yang parameter statistiknya. Statistik yang digunakan pada penelitian ini adalah hipotesis kerja, yaitu :

$$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 > \mu_2$$

Ho diterima H1 ditolak = Rata-rata hitung kemandirian anak usia 4-5 tahun dengan pola kelekatan aman lebih rendah dari pada anak dengan pola kelekatan menghindar

H0 ditolak h1 diterima = Rata-rata kemandirian anak usia 4-5 tahun dengan pola kelekatan aman lebih tinggi dari pada anak dengan pola kelekatan menghindar